

**ANALISIS PERUBAHAN RASIO KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI  
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2003-2008**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**INDAH RIFQIYATI**  
B 200 060 233

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investasi adalah menanamkan sejumlah dana pada aset-aset tertentu untuk mendapatkan sejumlah keuntungan atas dana yang ditanamkan tersebut. Investasi pada sekuritas bersifat likuid (mudah diubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan pengembalian tingkat pendapatan yang akan diterima di masa yang akan datang. Pemilihan investasi yang tepat akan mencerminkan perusahaan sebagai tempat penanam modal yang baik bagi investor, sehingga hal ini akan membantu mempertinggi nilai perusahaan. Disamping itu, bila perusahaan berkembang baik, maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga nilai investasi pada perusahaan juga meningkat akibatnya harga saham akan meningkat dan pendapatan saham juga meningkat.

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Sebelum

seorang investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, ada kegiatan terpenting yang dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjual-belikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisien secara informasional. Pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga-harga sekuritasnya mencerminkan informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor tersebut dapat

menganalisis lebih lanjut melalui analisis laporan keuangan. Berdasarkan PSAK (2007: par.10 hal.4) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam berinvestasi para investor memiliki kepentingan untuk memprediksi berapa besar tingkat pengembalian yang akan diberikan oleh perusahaan. Untuk memprediksi berapa besarnya tingkat pengembalian investasi maka diperlukan alat analisis. Pada umumnya alat analisis investasi ada dua macam yaitu, analisis fundamental (*analysis fundamental*) dan analisis teknikal (*analysis technical*).

Analisis teknikal adalah sebuah metode peramalan gerak harga saham, indeks atau instrumen keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data historis (Fakhrudin, dkk. 2001: 21, dalam Jauhari dan Basuki 2007). Analisis fundamental adalah suatu metode peramalan harga saham dengan mempelajari kinerja perusahaan. (Ghozali dan Sugiyanto, 2002, dalam Jauhari dan Basuki, 2007). Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian suatu saham melalui pendekatan fundamental dapat digunakan informasi akuntansi dengan teknik analisis rasio keuangan yang merupakan hasil perhitungan lebih lanjut dari laporan keuangan (Subekti, 1999: 34, dalam Jauhari dan Basuki 2007).

Untuk menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu metode analisa rasio yang bertujuan untuk menganalisa posisi keuangan

suatu perusahaan. Horigan (1965) dalam Wijaya (2008) mengatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan masa mendatang, serta berbagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Analisis rasio keuangan yang digunakan berupa rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan rasio pasar. Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham telah dilakukan sebelumnya oleh Natarsyah S. (2002) menganalisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Dengan mengasumsikan bahwa harga saham merupakan fungsi dari *ROA*, *ROE*, *beta*, *book value*, *debt/equity* dan *required rate of return*. Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor fundamental seperti *return on assets*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *book value equity per share*, dan indeks beta berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, dalam Ulupui (2006).

Penelitian mengenai manfaat laporan keuangan dalam hubungannya dengan *return* saham telah banyak dilakukan. Asyik (1999) dalam Wijaya (2008) menemukan bahwa rasio neraca dan laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan rasio arus kas. J.S.P. (2003) dalam Wijaya (2008) meneliti pengaruh *ROA*, *ROE*, *EPS*, *profit margin*, *asset turnover*, rasio *leverage*, dan *debt to equity* terhadap *return* saham. Natarsyah (2002) dalam Wijaya (2008) menganalisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Rosyadi (2002). Perbedaan terletak pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan berupa rasio likuiditas (perubahan *current ratio*), rasio profitabilitas (perubahan *return on equity*), rasio aktivitas (perubahan *total asset turnover*), rasio solvabilitas (perubahan *debt to equity ratio*), dan rasio pasar (perubahan *price earning ratio* dan perubahan *price to book value*). *Return* saham adalah variabel dependen yang dipilih penulis dalam penelitian ini.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERUBAHAN RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2003-2008.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut: apakah perubahan rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2008?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris perubahan rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti dapat membantu untuk menambah ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek khususnya mengenai analisis perubahan rasio keuangan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi manajer maupun investor dapat mengetahui faktor-faktor perubahan rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *return* saham khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2003-2008.
3. Bagi Bursa Efek Indonesia sebagai pihak yang telah dapat menciptakan pasar secara terus menerus diharapkan dapat memberikan masukan untuk dapat memikirkan produk-produk baru di dalam meningkatkan efisiensi pasar modal.
4. Bagi pembaca dapat menambah khasanah ilmu bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya, kerangka kerja teoritis, dan hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, pemilihan sampel, data dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

## BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pelaksanaan hasil penelitian. Dengan urutan penulisannya adalah gambaran umum dari objek penelitian yaitu mengenai analisis perubahan rasio keuangan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisi simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk subjek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.